



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika

KESENJANGAN TOPIK AKUNTANSI LEAN DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA AMBON

Kevin Hermanto Tupamahu^{1*}, Maryoni Stevani Kainama², Real Tipawael³

^{1*,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

kevin_tupamahu@yahoo.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat cakupan materi pemikiran lean dan akuntansi lean di dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen pada jurusan/program studi akuntansi di Kota Ambon serta untuk menginvestigasi alasan dosen menambahkan atau tidak menambahkan cakupan topik tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Ambon. Teknik Penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah survey kuesioner. Teknik Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para dosen menganggap bahwa topik akuntansi lean merupakan hal yang penting, namun demikian mayoritas yang signifikan ditunjukkan bahwa buku pilihan mereka saat ini tidak memberikan liputan tentang topik akuntansi lean dan mayoritas dosen menunjukkan bahwa mereka tidak melengkapi materi akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dengan topik akuntansi lean karena mereka kekurangan waktu saat memberi perkuliahan, terbatasnya referensi yang tersedia dan mereka tidak cukup paham dengan topiknya. Hasil ini menjadi indikasi bahwa lulusan dari jurusan/program studi akuntansi di Kota Ambon hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi lean, meskipun pengetahuan ini dibutuhkan dalam industri bisnis.

Kata Kunci: Pemikiran lean, Akuntansi Lean

GAP OF LEAN ACCOUNTING TOPICS IN LEARNING COST ACCOUNTING AND MANAGEMENT ACCOUNTING COURSES AT HIGHER EDUCATION IN AMBON CITY

Kevin Hermanto Tupamahu^{1*}, Maryoni Stevani Kainama², Real Tipawael³

^{1*,2,3}Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University, Ambon

kevin_tupamahu@yahoo.com

***Abstract,** This study aims to investigate the level of coverage of lean thinking and lean accounting material in learning cost accounting and management accounting courses at accounting departments/study programs in Ambon City and to investigate the reasons why lecturers add or do not add to the scope of these topics in learning activities. The research population is accounting lecturers at universities in Ambon City. The sampling technique used in this research is random sampling. The data collection method used was a questionnaire survey. Data were analysis using quantitative descriptive analysis. The results showed that the lecturers considered the topic of lean accounting to be important, however, a significant majority indicated that their current choice of books did not provide coverage on lean accounting topics and the majority of lecturers indicated that they did not complete the cost accounting and management accounting material properly with lean accounting topics because they lack time to give lectures, limited references are available and they don't understand the topic well enough. This result is an indication that graduates from the accounting department/study program in Ambon City have little or no understanding of lean accounting, which is knowledge needed in the business industry.*

Keywords: Lean Thinking, Lean Accounting

Submitted: 25 Maret 2023

Accepted: 28 April 2023

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade banyak organisasi baik sektor manufaktur maupun sektor jasa telah diperhadapkan dengan perubahan yang dramatis dalam lingkungan bisnis mereka. Perubahan terhadap regulasi yang dibarengi dengan peningkatan kompetisi dari perusahaan asing di pasar domestik telah menghasilkan situasi dimana saat ini kebanyakan perusahaan berkompetisi dalam pasar global yang memiliki tingkat kompetisi yang tinggi. Pada saat yang sama terdapat reduksi siklus pembuatan produk yang signifikan sebagai efek dari inovasi teknologi dan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang cenderung berubah-ubah. Untuk dapat berkompetisi dalam lingkungan bisnis global yang begitu kompetitif ini, perusahaan mengadopsi pendekatan manajemen baru, melakukan perubahan sistem manufaktur dan berinvestasi pada penggunaan teknologi baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, fleksibilitas, ketepatan waktu pengiriman, dan mereduksi biaya (Fullerton dkk, 2014). Untuk dapat mencapai hal tersebut banyak perusahaan yang mengadopsi pemikiran lean dalam pencarian mereka untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan. Pemikiran lean adalah suatu pendekatan yang luas yang terdiri dari kumpulan alat-alat manajemen, sistem manajemen, dan telah menjadi suatu filosofi bahkan menjadi sebuah ideologi (Shah dan Ward, 2003). Perubahan terhadap filosofi pengelolaan ini sangat berdampak signifikan terhadap desain sistem akuntansi yang digunakan

sehingga muncul alternative sistem akuntansi yang disebut dengan akuntansi lean sebagai jawaban atas ketidakmampuan sistem akuntansi tradisional dalam mendukung perubahan yang terjadi akibat impementasi pemikiran lean (Fiume, 2002).

Akuntansi lean (lean accounting), seperti istilah yang digunakan dalam berbagai literatur, adalah pengembangan penetapan biaya dan sistem pengukuran kinerja dalam mendukung suatu inisiatif lean dalam organisasi. Praktisi dari akuntansi lean mengakui bahwa penetapan sistem biaya standar memiliki tujuan yang berlawanan dengan pemikiran lean sehingga akan mendorong perilaku yang bertentangan dengan pemikiran lean (Misalnya: Almusawi dkk, 2019; Nopianti dkk, 2019; Ditkaew, 2022). Meningkatnya jumlah perusahaan yang menerapkan pemikiran lean yang sukses dan akuntansi lean telah dipublikasikan dengan baik dalam artikel, buku, dan konferensi. Bukti lebih lanjut dari meningkatnya minat terkait pemikiran lean dan akuntansi lean adalah jumlah situs web yang membahas secara khusus topik ini. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lean merupakan sesuatu yang penting bukan sekedar bualan atau tren. Bahkan Emiliani (2016) dalam artikelnya menginvestigasi tentang bagaimana menerapkan konsep lean dalam aktivitas pengajaran di lingkungan Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti perkembangan perubahan terhadap praktik akuntansi lean yang berkembang saat ini, maka Perguruan Tinggi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan calon sarjana di bidang akuntansi yang memiliki kemampuan yang komprehensif berkaitan dengan bidang keilmuan akuntansi yang nantinya diperlukan di dalam industri kerja saat ini, sehingga nantinya lulusan Perguruan Tinggi di bidang akuntansi dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan pada kualitas sumber daya manusia. Topik mengenai pemikiran dan akuntansi lean harus menjadi bagian dari cakupan pembelajaran di dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen (Puryati dkk, 2019). Namun demikian, sangat disadari bahwa sampai saat ini buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi biaya dan akuntansi manajemen sangat sedikit yang membahas mengenai topik ini. Seperti yang disampaikan oleh Grasso (2021) bahwa hanya dua buku teks akuntansi manajerial atau akuntansi biaya yang selain membahas konsep akuntansi lean dalam bab tentang manajemen biaya strategis dan manajemen inventaris, juga mencurahkan satu bab khusus untuk membicarakan akuntansi lean yaitu buku Hansen dan Mowen (2018) dan Hansen dkk (2022).

Di lingkungan Perguruan Tinggi di Kota Ambon sendiri, berdasarkan hasil peninjauan sampai saat ini belum ada cakupan materi-materi pembelajaran mengenai pemikiran lean dan akuntansi lean dalam buku-buku teks akuntansi biaya dan akuntansi manajemen yang digunakan maupun penggunaan literature-literatur jurnal ilmiah dalam aktivitas pembelajaran akuntansi. Hal ini menjadi agak paradox mengingat akuntansi lean merupakan sistem akuntansi yang dinyatakan lebih baik dari pada sistem akuntansi tradisional seperti sistem biaya standar (Standard Costing) dan sistem biaya berdasarkan aktivitas (Activity Based Costing/ABC) (DeBusk, 2015; Chiarini dkk, 2018). Para Dosen akuntansi yang mungkin tertarik untuk memasukkan cakupan akuntansi lean ke dalam mata kuliah mereka dihadapkan pada tugas untuk mencari materi yang relevan atau membuat materi mereka sendiri dari nol. Bagi para dosen, terutama mereka yang tidak familiar dengan topik akuntansi lean, ini adalah tugas yang rumit. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk dilakukan investigasi terhadap tingkat cakupan materi perkuliahan dan pemahaman dosen pengampu mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen terhadap topik pemikiran lean dan akuntansi lean untuk mengetahui sampai sejauh mana Perguruan Tinggi di Kota Ambon yang memiliki jurusan/program studi ekonomi/akuntansi telah mengikuti dan menyesuaikan pembelajaran akuntansi biaya dan akuntansi manajemen

dengan kondisi perkembangan praktik akuntansi manajemen pada industri bisnis global saat ini. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini secara bertujuan untuk menginvestigasi tingkat cakupan materi pemikiran lean dan akuntansi lean di dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen pada Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan/program studi akuntansi di Kota Ambon serta untuk menginvestigasi alasan dosen menambahkan atau tidak menambahkan cakupan topik pemikiran lean dan akuntansi lean dalam mata kuliah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah akuntansi pada jurusan/program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi di Kota Ambon. Dalam penggunaan metode survei sangat penting dalam menentukan besarnya ukuran sampel agar dapat diperoleh sampel yang representatif. Penentuan jumlah sampel harusnya berdasarkan kaidah statistik yaitu pemilihan sampel secara acak dan besaran sampel harus disetiasi dengan resiko penarikan sampel yang dapat diterima. Di dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini berisi topik yang berkaitan dengan pemikiran lean dan akuntansi lean. Pertama, *Value stream mapping* (VPM) (pemetaan aliran nilai) adalah *tools* penting dalam implementasi lean. Mahasiswa harus memiliki pemahaman tentang proses pemetaan aliran nilai karena nilai seperti yang didefinisikan oleh pelanggan sebagai prinsip pertama lean, harus dibuat dalam sebuah aliran nilai. Kedua, *Value stream costing* (VSC), yang merupakan bentuk sistem biaya berdasarkan aliran nilai yang menjadi komponen integral dari sistem akuntansi *lean*. Ketiga, *Toyota Production System* (TPS) dan *Toyota Way Principles* (TWP) dimasukkan sebagai topik karena akar lean manufacturing ada di TPS dan karena sebagian besar inisiatif lean menggunakan banyak instrument TPS. TWP dimasukkan karena penerapan TPS yang berhasil harus dipahami dalam konteksnya budaya Toyota. Terakhir, sistem pengendalian visual (*Visual Control Systems*) dan Sistem Pengukuran Kinerja dalam lingkungan lean (*Performance Measurement Systems in lean environment*) dimasukkan sebagai topik karena sangat kontras dengan filosofi pengendalian dan pengukuran kinerja tradisional yang ditemukan di sebagian besar buku akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Implementasi lean yang berhasil bergantung pada filosofi pengendalian yang berupaya membuat masalah terlihat secara *real time* sehingga mereka yang paling dekat dengan pekerjaan dan berhenti untuk memperbaiki masalah atau segera mencari bantuan jika diperlukan. pengendalian visual adalah bagian penting dari filosofi ini. Inisiatif lean juga membutuhkan serangkaian pengukuran kinerja baru untuk melacak keberhasilan pemecahan masalah dan upaya peningkatan berkelanjutan yang merupakan bagian integral dari budaya Toyota. Masing-masing bagian pada instrument penelitian ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengukur tingkat kesenjangan berdasarkan tingkat persentasi jawaban yang hasil jawaban responden.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan gambaran tingkat cakupan topik pemikiran lean dan akuntansi lean pada mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, maka penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 22 untuk menghitung tingkat distribusi jawaban responden per topik dalam persen (%).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei kuesioner pada tenaga dosen akuntansi pada program studi/jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi di kota Ambon secara spesifik adalah dosen yang mengampu mata kuliah akuntansi biaya dan/atau akuntansi manajemen. Kuesioner didistribusikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Di dalam penelitian ini sebanyak 50 kuesioner didistribusikan secara random kepada para dosen akuntansi pada Perguruan Tinggi yang ada di Kota Ambon. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 30 kuesioner penelitian. Hal ini dikarenakan yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis data adalah sebanyak 30 responden yang berdasarkan pertanyaan pertama pada kuesioner bahwa kuesioner hanya boleh diisi oleh dosen/responden yang mengampu dan pernah mengampu MK akuntansi biaya atau akuntansi manajemen.

Profil atau karakteristik dari 30 responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1. Karakteristik responden terdiri dari Jabatan, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja, Umur.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah
Jabatan	Ketua Jurusan/Ketua Prodi	2
	Dosen Biasa	27
Jumlah		30
Jenis Kelamin	Laki-laki	13
	Perempuan	17
Jumlah		30
Pengalaman Lama bekerja	0 – 10 tahun	4
	11 – 20 tahun	16
	> 20 tahun	5
Jumlah		30
Pendidikan	S1	-
	S2	24
	S3	6
Jumlah		30
Umur	30-40 tahun	5
	40-50 tahun	21
	>50 tahun	4
Jumlah		30

Sumber: Data diolah

Hasil analisis Data

Titik awal dalam analisis penelitian tentang kemungkinan kesenjangan topik pemikiran lean dan akuntansi lean dalam pembelajaran pada mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen adalah untuk menentukan seberapa penting para dosen pengampu mata kuliah pada masing-masing fakultas menganggap setiap topik dalam survei sebagai hal yang penting dan tidak penting. Di dalam penelitian ini hasil survei berdasarkan 5 pilihan jawaban dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan yang dibagi menjadi empat kategori:

1. Sangat Penting sampai penting
2. Agak Penting,

3. Tidak penting, dan
4. Tidak familiar dengan topik.

Hasil penelitian pada Tabel 4.2. menunjukkan bahwa lebih dari total 90% responden, dengan tinggi 91,24% jawaban responden menyatakan bahwa semua topik adalah “sangat penting hingga penting”. VSC (60%), LM (66,7%), dan LA (66,7%) memiliki persentase yang tertinggi untuk jawaban topik yang sangat penting. Namun sebesar total 5,83% responden memberikan jawaban “agak penting” yaitu masing-masing sebesar 20% untuk topik TPA dan TWP, dan 3,3% untuk topik VSC dan VPM. Selanjutnya sebesar total 1,675% responden memberikan jawaban “tidak familiar dengan topik” TPS dan TWP dengan persentase masing-masing sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya sebesar total 1,25% responden memberikan pandangan “tidak penting” dengan persentase 6,7% untuk topik VCS dan 3,3% untuk topik PMLE. Walaupun persentasenya kecil yang menunjukkan jawaban agak penting, tidak penting dan tidak familiar dengan topik-topik ini tetapi hal mengindikasikan kemungkinan beberapa dosen akuntansi sebenarnya hanya memiliki pemahaman yang dangkal terkait topik-topik ini karena TPS dan TWP merupakan fondasi filosofis dari LM sedangkan VSC, VCS dan PMLE adalah komponen integral dari LM dan LA.

Tabel 4.2. Tingkat Pentingnya Topik (Dalam %)

Topik	Sangat Penting	Penting	Agak penting	Tidak penting	idak familiar dengan topik ini
Value stream mapping (VPM)	43,3	53,3	3,3	-	-
Value Stream costing (VSC)	36,7	60	3,3	-	-
Lean Manufacturing (LM)	66,7	33,3	-	-	-
Lean accounting (LA)	66,7	33,3	-	-	-
Toyota Production Systems (TPS)	30	43,3	20	-	6,7
Toyota Way Principles (TWP)	30	43,3	20	-	6,7
Visual Control Systems (VCS)	30	63,3	-	6,7	-
Performance Measurements in a lean environment (PMLE)	36,7	60	-	3,3	-
Total	729,9/8=91,24		46,6/8=5,83	10/8=1,25	13,4/8=1,68

Sumber: Hasil Olahan Data

Di dalam penelitian ini juga dilakukan penilain tingkat cakupan topik-topik yang diteliti di dalam buku teks yang digunakan oleh dosen di masing-masing fakultas di dalam lingkungan Perguruan Tinggi di Kota Ambon. Sampel survei menunjukkan terdapat 8 buku berbeda yang digunakan oleh para dosen. Hasil ini menegaskan dugaan awal bahwa cakupan buku akuntansi biaya dan akuntansi manajemen yang diguakan saat ini sepenuhnya tidak memadai dalam cakupan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk keseluruhan topik, sebesar 46,66% responden dosen yang menanggapi menunjukkan bahwa topiknya tidak tercakup dalam buku yang mereka gunakan. Sedangkan sebesar total 53,34% memberikan tanggapan bahwa cakupan

topik di dalam buku yang digunakan sangat sedikit (lihat Tabel 4.3). Bahkan berdasarkan hasil ulasan menunjukkan bahwa di dalam beberapa buku teks, cakupan untuk topik tertentu hanya berjumlah satu paragraf singkat atau, dalam beberapa kasus, beberapa kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa buku referensi yang digunakan oleh para dosen harus diupdate dengan menggunakan referensi yang jauh lebih komprehensif sehingga mencakup keseluruhan topik dan pembahasannya jauh lebih luas karena topik-topik ini penting dalam konteks akuntansi manajemen dan akuntansi biaya modern.

Tabel 4.3. Tingkat Cakupan Topik Di dalam Buku Yang Digunakan (Dalam %)

Topik	Luas	Sedang	Sangat Sedikit	Tidak Ada
Value stream mapping (VPM)	-	-	50	50
Value Stream costing (VSC)	-	-	56,7	43,3
Lean Manufacturing (LM)	-	-	53,3	46,7
Lean accounting (LA)	-	-	50	50
Toyota Production Systems (TPS)	-	-	53,3	46,7
Toyota Way Principles (TWP)	-	-	56,7	43,3
Visual Control Systems (VCS)	-	-	56,7	43,3
Performance Measurements in a lean environment (PMLE)	-	-	50	50
Total			426,7/8=53,34	373,3/8=46,66

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari data diatas yang bisa dilihat dari hasil adalah itu sebagian besar responden memandang topik yang terdaftar sebagai hal yang penting untuk jurusan akuntansi tetapi cakupannya tidak memadai saat ini buku-buku yang digunakan. Untuk memberikan bukti lebih lanjut dalam menyimpulkan bahwa kesenjangan itu terjadi, di dalam penelitian ini juga melihat tentang apakah para dosen melengkapi cakupan materi yang dianggap sangat sedikit dengan mencari referensi pendukung lainnya atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak melengkapi cakupan materi untuk topik pemikiran lean dan akuntansi lean dengan persentase 63,32% (lihat Tabel 4.4). Bahkan dalam materi untuk topik VSC, LA dan PMLE, yang jelas merupakan topik terkait akuntansi, responden yang menjawab bahwa mereka melengkapi materi buku yang digunakan berada dibawah 45% (lihat Tabel 4.4).

Tabel 4.4. Menggunakan Referensi Pelengkap/Pendukung lain untuk Melengkapi Cakupan Materi (Dalam %)

Topik	Ya	Tidak
Value stream mapping (VPM)	36,7	63,3
Value Stream costing (VSC)	36,7	63,3
Lean Manufacturing (LM)	36,7	63,3
Lean accounting (LA)	40	60
Toyota Production Systems (TPS)	30	70
Toyota Way Principles (TWP)	30	70
Visual Control Systems (VCS)	40	60
Performance Measurements in a lean environment (PMLE)	43,3	56,7

Total	293,4/8=36,68	506,6/8=63,32
--------------	----------------------	----------------------

Sumber: Hasil Olahan Data

Ketika mereka yang tidak melengkapi materi ditanya alasannya, sebagian besar memberikan jawaban bahwa waktu pembelajaran di kelas tidak cukup untuk menambahkan penjelasan dan terbatasnya referensi yang tersedia. Oleh karena itu inti permasalahan sebenarnya adalah bukan tidak familiar atau pentingnya topik tetapi bergantung pada topiknya. Sebesar 72,1% total responden dosen menyatakan bahwa tidak memiliki waktu yang cukup sebagai alasan untuk tidak melengkapi referensi pendukung untuk cakupan materi yang sangat sedikit atau tidak ada pada buku pegangan yang digunakan. Tampaknya jika topik tidak ada dalam teks, sebagian besar dosen tidak akan berusaha untuk mencari materi pendukung lainnya karena mereka merasa kesulitan dalam mencari referensi atau buku pendukung lainnya atau bisa juga karena mereka memilih untuk tidak mengurangi cakupan topik yang lebih tradisional lainnya (lihat Tabel 4.5).

Tabel 4.5. Alasan tidak melengkapi Cakupan Materi (Dalam %)

	Tidak cukup waktu pembelajaran di kelas	Tidak cukup familiar dengan topik ini	Topik tidak terlalu penting	Terbatasnya referensi yang tersedia
Value stream mapping (VPM)	70	10	-	20
Value Stream costing (VSC)	76,7	3,3	-	20
Lean Manufacturing (LM)	73,3	6,7	-	20
Lean accounting (LA)	73,3	6,7	-	20
Toyota Production Systems (TPS)	73,3	3,3	10	10
Toyota Way Principles (TWP)	70	-	10	20
Visual Control Systems (VCS)	70	6,7	10	13,3
Performance Measurements in a lean environment (PMLE)	70	10	-	20
Total	576,6/8=72,1	46,7/8=5,8	30/8=3,6	143,3/8=17,9

Sumber: Hasil Olahan Data

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para dosen menganggap bahwa topik lean yang tercantum dalam survei merupakan hal yang penting, namun demikian mayoritas yang signifikan ditunjukkan bahwa buku pilihan mereka saat ini tidak memberikan liputan dari topik-topik penting ini. Terlebih lagi luasnya mayoritas dosen menanggapi bahawa mereka tidak melengkapi kurangnya cakupan topik-topik ini karena mereka kekurangan waktu kelas, terbatasnya referensi yang tersedia dan mereka tidak cukup paham dengan topiknya. Dari hasil ini juga mengindikasikan bahwa banyak lulusan dari jurusan akuntansi di Kota Ambon hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pemahaman tentang pemikiran lean dan akuntansi lean, meskipun bukti yang berkembang bahwa kedua topik menerima peningkatan minat dalam perusahaan bisnis.

Lean telah menjadi inovasi yang fundamental dalam revolusi sistem akuntansi manajemen dalam organisasi (Santoso dan Soeherman, 2021). Penerapan konsep pemikiran lean

telah merubah pandangan perusahaan terhadap pelanggan karena organisasi berusaha memaksimalkan nilai yang diciptakan untuk kepentingan pelanggan lebih dari memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (Nopianti dkk, 2019). Hal ini merubah pengelolaan organisasi yang orientasinya bersifat fungsional menuju suatu pengorganisasian berdasarkan *value stream*; yang merupakan rangkaian dari proses yang dilalui dimana produk ditransformasi dan dikirimkan kepada pelanggan. Pengelolaan berdasarkan *value stream* sebagai telah menciptakan perubahan yang signifikan terhadap cara organisasi dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Hal ini membutuhkan perubahan secara paralel terhadap seluruh sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, dimana praktik akuntansi juga harus menjadi bagian integral dari perubahan tersebut.

Proses penyesuaian praktik akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip lean menjadi hal yang sangat fundamental, dikarenakan praktek akuntansi tradisional dikembangkan dalam konteks yang berbeda dimana *overhead* merupakan bagian yang penting dari biaya produk dan aliran produk bukanlah merupakan hal yang penting (Elsukova, 2015). Sedangkan dalam lingkungan organisasi lean, aliran produk berkelanjutan merupakan bagian penting dalam penentuan biaya produk yang semuanya dikelola berdasarkan *value stream* yang dibentuk dalam setiap departemen (Maskell dkk, 2012; Flidner dkk, 2018; Grasso, 2021). Selama ini informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi manajemen dihasilkan dari aktivitas operasi untuk mendukung lingkungan tradisional, yang kemudian dihitung dan dilaporkan dibawah tolak ukur yang terpisah dari aktivitas operasi perusahaan. Padahal sangat penting untuk menghubungkan aliran informasi dan aliran fisik dalam aktivitas operasi organisasi lean agar dapat mengukur sejauh mana peningkatan yang terjadi. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kebanyakan organisasi yang menerapkan konsep lean akan mengalami kegagalan apabila sistem akuntansi manajemen yang digunakan tidak dirubah (Fullerton dkk, 2013; Ruiz-de-Arbulo-Lopez dkk, 2013; DeBusk, 2015). Hal ini dikarenakan laporan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen tradisional tidak menyajikan informasi yang tepat waktu, terlalu rumit untuk dipahami oleh karyawan diluar wilayah akuntansi, berfokus pada standar daripada memenuhi kebutuhan pelanggan, dan gagal dalam memberikan informasi tentang peningkatan yang dicapai lewat penerapan konsep lean (Fullerton dkk, 2013; Maskell dkk, 2012; Stončiuvienė dkk, 2020).

Sejalan dengan pemikiran ini, lingkungan Perguruan Tinggi dalam hal ini Jurusan Akuntansi ataupun Program Studi Akuntansi harus melakukan pembaharuan dalam materi-materi pembelajaran dengan mencakup materi ini sehingga mahasiswa dapat mendaptkan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar industri saat ini. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat dua dari strategi yang paling efektif adalah penggunaan pembicara dari luar dan proyek mahasiswa. Pertama, Pembicara luar adalah cara terbaik untuk memperkenalkan mahasiswa pada topik pemikiran lean dan akuntansi lean. Biasanya tidak sulit menemukan pembicara karena sejumlah organisasi kini terlibat dalam inisiatif lean. Meskipun prinsip lean dikembangkan di bidang manufaktur, lean sekarang diterapkan secara luas di berbagai perusahaan dan organisasi kesehatan juga. Penggunaan narasumber ataupun dosen tamu akan lebih efektif jika fakultas mempersiapkan mahasiswanya terlebih dahulu dengan mengenalkan konsep lean dan akuntansi lean. Penggunaan narasumber atau dosen tamu bisa menjadi sumber berharga untuk fakultas yang tidak akrab dengan prinsip-prinsip pemikiran lean karena mereka paham dengan prinsip dan konsep utama untuk kedua topik tersebut. Meminta mahasiswa membaca materi ini sebelumnya dan mendiskusikannya di kelas akan memungkinkan pembicara kelas untuk memfokuskan presentasi mereka pada aplikasi aktual dari konsep dan prinsip ini dalam organisasi mereka sendiri.

Kedua, Dengan diterapkannya Kurikulum MBKM sebagai kurikulum Perguruan Tinggi maka salah satu hal yang dapat diterapkan sebagai salah satu cara terbaik untuk menutup kesenjangan pembelajaran adalah dengan proyek magang. Melibatkan tim mahasiswa dalam inisiatif lean dengan perusahaan lokal merupakan penerapan pembelajaran yang terhubung dan cara yang efektif untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Proyek magang mahasiswa juga merupakan cara bagi fakultas untuk mengembangkan kemitraan dengan bisnis lokal.

Dengan demikian, menjadi hal yang wajib bagi dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi biaya dan akuntansi manajemen perlu menggaris bawahi pentingnya menutup kesenjangan praktik lean dalam aktivitas pembelajaran dengan mengangkat masalah ini dengan melengkapi buku pegangan yang mereka gunakan. Kesenjangan dalam cakupan yang dicatat dalam penelitian ini memberikan bukti empiris tentang ketidakcukupan cakupan pemikiran lean dan akuntansi lean dalam buku akuntansi biaya dan akuntansi manajemen terkemuka yang digunakan oleh dosen. Oleh karena itu, program studi atau jurusan akuntansi perlu mengkomunikasikan informasi ini kepada penerbit dan penulis buku-buku ini juga supaya dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki dan melengkapi cakupan topik pemikiran lean dan akuntansi lean dalam buku-buku mereka agar sejalan dengan kenutuhan bisnis hari ini. Misalnya Buku yang ditulis oleh Maskel dkk (2012) yang berjudul "*Practical Lean Accounting: A Proven System for Measuring and Managing the Lean Enterprise*" dan di Indonesia Buku yang ditulis Soeherman yang berjudul "*Lasting Lean*" dapat dijadikan sebagai referensi pendukung dalam mengulas topik ini. Selain itu buku manajemen biaya ditulis Hansen dan Mowen (2018) dan akuntansi biaya yang ditulis oleh Hansen dkk (2022) dapat menjadi rekomendasi utama sebagai buku pegangan dalam pembelajaran akuntansi biaya dan akuntansi manajemen di lingkungan perguruan tinggi di Kota Ambon.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi dugaan awal tentang adanya kesenjangan dalam pembelajaran dengan kebutuhan dunia praktek yang dimulai dengan ulasan tentang keterbatasan topik pada beberapa edisi buku akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para dosen menunjukkan topik lean yang tercantum dalam survei merupakan hal yang penting, namun demikian mayoritas dari para dosen menggunakan buku akuntansi manajemen dan akuntansi biaya yang tidak memberikan liputan tentang topik-topik penting ini. Terlebih lagi luasnya mayoritas dosen menanggapi bahwa mereka tidak melengkapi kurangnya cakupan topik-topik ini karena mereka kekurangan waktu kelas dan mereka tidak cukup paham dengan topiknya. Kesenjangan yang terjadi akan berdampak pada pemahaman lulusan akuntansi tentang topik pemikiran lean dan akuntansi lean. Padahal saat ini banyak perusahaan baik manufaktur maupun non-manufaktur telah menerapkan inisiatif lean.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di kota Ambon kebanyakan berkarir di luar audit dan perpajakan, sehingga sangat mungkin bahwa sejumlah besar lulusan akuntansi akan berhadapan dengan inisiatif lean ini lebih cepat dalam karir mereka. Jika para lulusan ini yang diharapkan sebagai agen perubahan dan mitra bisnis yang berharga untuk perusahaan, kesenjangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini harus menjadi fokus untuk diatasi. Oleh karena itu, program studi atau jurusan akuntansi di masing-masing Perguruan Tinggi yang ada di kota Ambon harus memulai diskusi tentang bagaimana kemitraan kooperatif dapat dibentuk untuk menyediakan solusi dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam

pembelajaran terkait topik pemikiran lean dan akuntansi lean sehingga bisa berjalan searah dengan dunia praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusawi, E., Almagtome, A., & Shaker, A. S. (2019). Impact of lean accounting information on the financial performance of the healthcare institutions: A case study. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 14(2), 589-399.
- Chiarini, A., Baccarani, C., & Mascherpa, V. (2018). Lean Production, Toyota Production System and Kaizen Philosophy A Conceptual Analysis from the Perspective of Zen Buddhism. *The TQM Journal*, 30(4), 425-438. <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2017-0178>
- DeBusk, G. K. (2015). Use Lean Accounting to Add Value to the Organization. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 26(4), 29-35. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22047>
- Ditkaew, K. (2022). The Effect of Lean Accounting Implementation on Organizational Performance. *International Journal of Asian Business and Information Management (IJABIM)*, 13(1), 1-18.
- Emiliani, M. L. (2016). Evolution in lean teaching. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Elsukova, T. V. (2015). Lean accounting and throughput accounting: an integrated approach. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 83.
- Fiume, O. O. (2002). Lean Accounting and Finance: Sach Flow Tells the Tale. *Target*, 18, 6-14.
- Fliedner, G. (2018). Lean Accounting: Current State and Future Needs Assessment. *Journal of Accounting & Finance (2158-3625)*, 18(3).
- Fullerton, R. R., Kennedy, F. A., & Widener, S. K. (2013). Management accounting and control practices in lean manufacturing environment. *Accounting, Organizations and Society*, 38, 50-71. doi: 10.1016/j.aos.2012.10.001
- Fullerton, R. R., Kennedy, F. A., & Widener, S. K. (2014). Lean manufacturing and firm performance: The incremental contribution of lean management accounting practices. *Journal of Operations Management*, 32, 414-428. doi: 10.1016/j.jom.2014.09.002
- Grasso, L. P. (2021). Materials for Teaching Lean Accounting. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 21(12).
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2018). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed.). Cengage Press.
- Hansen, D.R., Mowen, M.M., & Heitger, D.L. (2022). *Cost Management* (5th ed.). Cengage Press.
- Maskell, B., Baggaley, B., & Grasso, L. (2012). *Practical Lean Accounting: A Proven System for Measuring and Managing the Lean Enterprise (2nd Ed)* (Second Ed ed.). Boca Raton, FL: CRC Press.
- Nopianti, R., Panudju, A. T., & Marfuah, U. (2019). Value Creation dengan Penerapan Prinsip-Prinsip Lean Manufacturing dalam Accounting. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 56-70.
- Puryati, D., Ramdani, D., Maulani, T. S., & Prawirasasra, K. P. (2019). Prospek dan Tantangan Pendidikan Vokasi Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 109-127.

- Ruiz-de-Arbulo-Lopez, P., Fortuny-Santos, J., & Cuatrecasas-Arbos, L. (2013). Lean Manufacturing: Costing the Value Stream. *Industrial Management & Data Systems*, 113(5), 647-668. doi: 10.1108/02635571311324124
- Santoso, G., & Soeherman, B. (2021). Leanovation sebagai Revolusi Akuntansi Manajemen pada Sistem Crowdfunding. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 329-350.
- Shah, R., & Ward, P. T. (2003). Lean manufacturing: context, practice bundles, and performance. *Journal of operations management*, 21(2), 129-149.
- Soeherman, B. (2014). *Lasting Lean*. Elex Media Komputindo.
- Stončiuvienė, N., Ūsaitė-Duonielienė, R., & Zinkevičienė, D. (2020). Integration of activity-based costing modifications and lean accounting into full cost calculation. *Inžinerinė ekonomika*, 50-60.